

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para *student-athlete* karena mereka memiliki ciri tersendiri, yaitu *student-athlete* memiliki beban belajar yang lebih yaitu mereka memiliki beban latihan yang harus selalu dilaksanakan. Beban latihan yang berat serta beban mengikuti pelajaran di kelas, merupakan tantangan tersendiri bagi *student-athlete* (Aquilina, 2013). Dengan beban latihan yang berat, *student-athlete* dituntut untuk menyeimbangkan antara latihan fisik dan belajar. Sehingga ada beberapa *student-athlete* yang putus kuliah karena terlalu fokus untuk mengejar prestasi olahraga sampai melalaikan prestasi akademiknya. Menurut (Staurowsky & Sack, 2005) *student-athlete* tidak muncul dalam kamus bahasa Inggris standar, ini secara rutin digunakan di Amerika Serikat untuk merujuk pada atlet yang berpartisipasi dalam program pendidikan dan olahraga. Jadi bisa diambil secara garis besar bahwa *student-athlete* merupakan pelajar/mahasiswa dan atlet yang melakukan aktivitasnya secara seimbang antara prestasi akademik dan prestasi olahraga.

Di setiap universitas pasti memiliki mahasiswa yang berlatar belakang sebagai atlet olahraga, begitupun di Universitas Pendidikan Indonesia. Menurut (Nthangeni et al., 2021), universitas dianggap sebagai pusat identifikasi dan pengembangan bakat olahraga. Persepsi ini memberikan banyak tekanan pada siswa-atlet yang diharapkan untuk unggul dalam olahraga meskipun komitmen dalam akademik mereka. Berdasarkan harapan tersebut, mahasiswa yang mengikuti olahraga dapat dikatakan sebagai atlet-mahasiswa. Begitupun (Howard-Hamilton & Sina, 2001) berpendapat bahwa atlet pelajar yang berkinerja buruk di kelas dapat membahayakan kelayakan akademis mereka. Atlet mencurahkan banyak waktu untuk prestasi olahraga mereka, situasi yang mungkin mempengaruhi studi akademis mereka. Seringkali siswa atlet kelelahan, berurusan dengan cedera akut, atau mengelola rasa sakit kronis. Secara personal, atlet mahasiswa ingin menikmati suasana sosial kampus.

Di ruang kelas dan di tempat lain di kampus, hubungan mungkin lebih sulit untuk dikembangkan karena begitu sedikit waktu yang tersedia untuk kegiatan ekstrakurikuler atau bersosialisasi. Juga, keterampilan mendengarkan, bekerja sama, dan berkomunikasi diperlukan dalam pengaturan ini, tetapi percakapan mungkin berfokus pada aktivitas yang bukan merupakan bagian dari kerangka acuan atlet. Begitupun menurut (Harris, 1993), berpendapat bahwa atlet perguruan tinggi mungkin membentuk identitas ego berdasarkan seberapa sukses mereka dalam olahraga tertentu. Atlet menerima pujian dan penghargaan dari keluarga, teman sebaya, dan media berdasarkan kinerja mereka di lapangan atau pengadilan. Atlet perguruan tinggi mungkin menemukan lingkungan pendidikan yang menantang karena ada asumsi oleh banyak non-atlet, fakultas, dan administrator "bahwa mereka memiliki keunggulan prestasi olahraga tetapi tidak memiliki kompetensi akademik atau kemampuan (Engstrom et al., 1995).

Beberapa *student-athlete* pun memiliki permasalahan dalam belajarnya, ini disebabkan karena *student-athlete* tidak bisa mengatur waktu, porsi latihan yang terlalu padat sehingga membuat kelelahan sampai tidak sempatnya mengerjakan tugas, tidak konsentrasi pada saat perkuliahan dan tertidur pada saat perkuliahan. Itu semua bisa diakibatkan karena terlalu beratnya beban latihan dan istirahat yang kurang cukup. Walaupun bukan atlet profesional, *student-athlete* pun bisa menimbulkan gangguan psikologis karena mengalami tantangan dalam menyeimbangkan bidang akademik dan olahraga. Menurut (Beauchemin, 2014) kebutuhan untuk bersaing sekaligus menyeimbangkan mata kuliah, keterlibatan kegiatan kampus dan kegiatan sosial, dapat meningkatkan beban stres.

Para *student-athlete* pun sering mengalami kebingungan dalam menyeimbangkan antara urusan akademik dan olahraga. Hal itu disebabkan karena rumitnya sistem perkuliahan seperti malas mengurus perijinan ketika ingin mengikuti pelatihan atau pertandingan sehingga membuat absensinya buruk. Peran teman sekelas pun terkadang kurang membantu para *student-athlete* untuk mengejar ketertinggalan materi. Mungkin ada juga dosen yang mempersulit para *student-athlete* untuk mengejar ketertinggalan nilai. Maka dari itu sebaiknya para *student-athlete* harus bisa mengatur kapan waktu istirahat, belajar, kuliah, dan latihan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara prestasi akademik dan prestasi olahraga pada *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat korelasi antara prestasi akademik dengan prestasi olahraga pada *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara prestasi akademik dengan prestasi olahraga pada *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti dapat memberikan manfaat bagi objek yang diteliti untuk pengembangan ilmu. Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pembaca yaitu hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan informasi tentang bagaimana keadaan prestasi akademik dan prestasi olahraga *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai prestasi akademik dan prestasi olahraga apakah berbanding lurus atau mungkin berbanding terbalik antara prestasi akademik dan prestasi olahraga pada *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagi peneliti yaitu akan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru mengenai banyak hal yang berhubungan dengan prestasi akademik dan prestasi olahraga pada *student-athlete* di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagi pelatih atau dosen, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai hasil prestasi akademik dan prestasi olahraga pada *student-athlete* Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci bahwa:

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dan mendukung penelitian penulis.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi

